

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif karena di gunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau dapat dikatakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara teknik statistik. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung seperti angket atau kusioner yang dihitung dalam bentuk tabel, kemudian data tersebut diolah menggunakan uji statistik.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono (2015). Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner kepada pegawai yang bersedia

menjadi responden dan mengisi kuisisioner. Data ini diperoleh untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja pegawai Badan Pendapatan Daerah Deli Serdang. Data ini didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner pada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data, menurut Sugiyono (2018). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang bersumber dari jurnal atau artikel online yang dapat diambil dari internet serta buku.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Deli Serdang yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.2 , Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20212. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023-Juli 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	kegiatan	Bulan (Tahun 2023)																							
		Maret			April				Mei				Juni				Juli-Agust				Sept				
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal																								
4	Seminar dan Perbaikan Proposal																								
5	Pengelolaan dan Analisis Data																								
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai yang bekerja pada Badan Pendapatan Daerah Deli Serdang. Untuk jumlah populasinya atau Pegawainya adalah sebanyak 97 pegawai.

3.3.2 Sampel

Adapun sampel dalam penelitian memakai teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka kesimpulannya adalah jumlah responden yang dijadikan sampel sesuai dengan jumlah populasi yakni sebesar 97 responden.

Dalam hal ini, responden terdiri dari Kasubid sebanyak 4 pegawai, staff lapangan berjumlah 39 pegawai, divisi administrasi berjumlah 19 pegawai, divisi customer service berjumlah 13 pegawai dan operator sebanyak 22 pegawai.

3.4 Defensi Operasional Variabel Dan Aspek Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dievaluasi sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Prestasi Pegawai (Y)	Menurut Edy Sutrisno (2017:150) memberikan definisi tentang prestasi adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.	Menurut Maltis dan Jackson (2019) : 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Waktu Kerja 4. Kerja Sama	<i>Likert</i>
2.	Profesionalisme (X ₁)	Menurut Bayu aji (2017:15) menyatakan profesionalisme adalah sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan keahlian dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktivitas seseorang	Menurut Handayani (2018) : 1. Kemampuan atau keteampilan 2. Ilmu dan pengalaman 3. mempunyai kecerdasan 4. Sikap mandiri	<i>Likert</i>
3.	Pengalaman Kerja (X ₂)	Menurut Marwansyah dalam Wariati (2019) Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya.	Menurut Foster (2019) : 1. Lama waktu/masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penugasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	<i>Likert</i>

4.	Lingkungan Kerja (X ₃)	Menurut Siagian (2014:56) Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari hari.	Menurut Afandi (2018): 1. Pencahayaan 2. Warna 3. Udara 4. Suara 5. Keamanan 6. Kebersihan	<i>Likert</i>
----	---------------------------------------	--	--	---------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Yaitu dengan penyebaran angket berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert, dengan bentuk ceklist. Setiap pertanyaan memiliki (5) opsi dan setiap jawaban diberikan bobot nilai.

Tabel 3.3. Skala Likert

Opsi Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Diolah

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019, hal.109) bahwa: "Instrumen yang valid berarti alatukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data adalah valid". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik hitungan koefisien korelasi Pearson (r) *product-moment*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 23.0 for Windows.

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel Maka dikatakan Valid
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel maka dikatakan Tidak Valid

Tabel 3.4
Hasil uji validitas profesionalisme (X1)

Item pertanyaan	<i>Corrected item- Total Corralation (r hitung)</i>	R Tabel	Kesimpulan
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki keahlian yang merupakan hasil latihan atau pendidikan dalam mengerjakan pekerjaan	0,838	0,3610	Valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaan	0,885	0,3610	Valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki kesadaran diri yang baik dan memiliki kemampuan mengatur diri serta senantiasa mendorong diri untuk mencoba yang terbaik.	0,492	0,3610	Valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang mampu membuat keputusan dan bertindak berdasarkan pada dirinya sendiri	0,638	0,3610	Valid

Sumber: data diolah SPSS 25

Tabel 3.5
Hasil uji validitas pengalaman kerja (X2)

Item Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation (r hitung)</i>	R Tabel	Kesimpulan
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki masa kerja yang beragam dengan pegawai yang lain.	0,842	0,3610	valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan.	0,889	0,3610	valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang dapat memaksimalkan tugas dan mampu menggunakan alat dan peralatan untuk mendukung pekerjaan	0,820	0,3610	valid

Sumber : data diolah SPSS 25

Tabel 3.6
Hasil uji validitas lingkungan kerja (X3)

Item Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation (r hitung)</i>	R Tabel	Kesimpulan
Pegawai Bapenda Deli Serdang dapat merasakan cahaya yang optimal untuk melakukan pekerjaan.	0,730	0,3610	Valid
Penggunaan warna yang digunakan dilingkungan Bapenda Deli Serdang dapat membuat kegembiraan dan merasakan kesenangan tersendiri bagi pegawai Bapenda Deli Serdang.	0,649	0,3610	Valid
Udara di lingkungan Bapenda Deli Serdang cukup baik dirasakan oleh pegawai.	0,660	0,3610	Valid

Suara yang berada di lingkungan kerja Bapenda Deli Serdang tidak berisik dan tidak mengganggu dalam pekerjaan.	0,605	0,3610	Valid
Keamanan di lingkungan kerja Bapenda Deli Serdang dapat terjaga dengan baik.	0,780	0,3610	Valid
Kebersihan di lingkungan kerja Bapenda Deli Serdang terjaga dengan baik	0,664	0,3610	Valid

Sumber : data diolah SPSS 25

Tabel 3.7
Hasil uji validitas prestasi kerja (Y)

Item Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation (r hitung)</i>	R tabel	Kesimpulan
Pegawai Bapenda Deli Serdang dapat bekerja secara optimal sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.	0,850	0,3610	Valid
Hasil kerja yang dikerjakan oleh pegawai Bapenda Deli Serdang sesuai dengan standar kerja yang diberikan.	0,797	0,3610	Valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang memiliki target kerja yang diberikan oleh instansi Bapenda Deli Serdang.	0,820	0,3610	Valid
Pegawai Bapenda Deli Serdang sering melakukan kerja sama dengan rekan kerja sehingga menghasilkan pencapaian dari kinerja pegawai.	0,753	0,3610	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data sudah bisa dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji ini menggunakan analisis Alpa Cronbach. Dimana jika suatu variabel bernilai Alpa Cronbach $> 0,60$ maka dapat disimpulkan variabel tersebut reliable atau konsisten dalam mengukur (Sugiyono, 2018:268).

Tabel 3.8

Hasil uji reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	R Teori	kriteria
1.	Profesionalisme	0,704	0,60	reliabel
2.	Pengalaman kerja	0,805	0,60	reliabel
3.	Lingkungan kerja	0,664	0,60	reliabel
4.	Prestasi kerja	0,818	0,60	reliabel

Data diolah SPSS 25

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Dekriptif

Metode analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali 2019, hal. 109).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian terhadap model regresi untuk menghindari adanya penyimpangan pada model regresi dan untuk mendapatkan model regresi yang lebih akurat. Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dalam mengolah data penulis dibantu dengan *Software SPSS 23.0 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Menurut Sunyoto (2016) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas yang yaitu

uji statistik non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S). Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji ini dilakukan menggunakan Kolmogrov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam pengujian ini menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model

regresi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keragaman yang sama dari eror masing masing sampelnya.

Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji glejser.

➤ Uji Glejser

Menurut Ghozali (2013:142)) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengsusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Dasar

pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika Nilai Signifikan, lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala hetekedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai siginfikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda.

Ghozali (2018, hal.95) bahwa: "Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen)". Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk keperluan analisis, variabel bebas akan dinyatakan dengan X sedangkan variabel tidak bebas dinyatakan dengan Y. Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + s$$

Keterangan ;

Y = Prestasi Kerja

α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Profesionalisme
X_2	= Pengalaman Kerja
X_3	= Lingkungan kerja
ε	= <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017:213).

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi kerja pegawai. Cara mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan melihat tabel *coefficients* dapat dilihat dari koefisien regresi dan hubungan antara variabel tersebut.

Jika tanda (-) maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika ada tanda (+) maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan pada kolom “sig” adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Koefesien Korelasi

r^2 = Koefesien determinasi

n = Jumlah responden yang diteliti

Menurut Sugiyono (2018, Hal. 109) menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis di tolak.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka hipotesis di terima.

Bentuk pengujian sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika t-hitung dengan t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$.

Jika t-hitung $> t$ -tabel (sig $< 0,05$) maka H_0 diterima,

Jiika t-hitung $< t$ -tabel (sig $> 0,05$) maka H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghazali (2018, hal.98). Uji F disebut juga dengan uji koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama, yaitu untuk mempengaruhi pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap pengaruh variabel dependen. F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_n : Nilai uji F

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Apabila dalam penelitian ini probabilitas sebesar 5% yaitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ 0,05 maka H_0 diterima.

b. Apabila dalam penelitian ini probabilitas sebesar 5% yaitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ 0,05 maka H_0 ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen
secara simultan digunakan
koefisien determinasi (R^2)
menurut

V. Wiratmaja Sujarweni
(2019:188) rumus determinasi
sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$